



## Cara Mengelola Kelas yang Efektif di Sekolah Dasar

Farah Syifa Agustia<sup>1\*</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [Fsyifaagustia@gmail.com](mailto:Fsyifaagustia@gmail.com), [arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id)

**Abstract.** Classroom management is a crucial aspect in primary education that influences the success of the learning process. Teachers as facilitators must create a conducive, orderly classroom environment and be able to encourage active student participation. This study uses a qualitative descriptive approach to explore effective classroom management strategies employed by primary school teachers, including physical classroom arrangement, student behavior management, selection of teaching methods, and utilization of educational technology. The results show that adaptive, inclusive, and student-centered classroom management can improve student motivation, discipline, and learning outcomes. Scientific approaches and participatory classroom management are proven effective in enhancing student engagement and interest in learning. Additionally, the use of digital learning media supports a more dynamic classroom management that aligns with current developments. However, challenges such as student diversity and limited resources still need to be addressed through teacher professional development and policy support. Therefore, strengthening teacher capacity and integrating technology are key to successful classroom management in primary schools to improve the quality of basic education.

**Keywords:** Classroom management, Primary School, learning motivation, scientific approach, participatory management

**Abstrak.** Pengelolaan kelas merupakan aspek krusial dalam pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus menciptakan suasana kelas kondusif, teratur, dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali strategi pengelolaan kelas efektif oleh guru SD, meliputi pengaturan fisik ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, pemilihan metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada siswa dapat meningkatkan motivasi, disiplin, dan hasil belajar siswa. Pendekatan saintifik dan manajemen kelas partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital mendukung pengelolaan kelas yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Namun, tantangan seperti keberagaman siswa dan keterbatasan sarana masih perlu diatasi melalui pengembangan profesional guru dan dukungan kebijakan. Dengan demikian, penguatan kapasitas guru dan integrasi teknologi menjadi kunci keberhasilan pengelolaan kelas di SD dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

**Kata kunci:** Pengelolaan kelas, Sekolah Dasar, motivasi belajar, pendekatan saintifik, manajemen partisipatif.

### 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, teratur, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa (Mohr, 2012). Pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya mencakup pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga melibatkan pengelolaan perilaku siswa, pemilihan strategi pembelajaran, serta penguatan interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Menurut Ferdiansyah (2023), implementasi manajemen kelas yang baik dalam konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar melibatkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, serta memberi ruang bagi pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa manajemen kelas yang mendukung partisipasi aktif siswa akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Mereka menekankan bahwa guru perlu mengadaptasi strategi pengelolaan kelas sesuai dengan dinamika kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum.

Selanjutnya, strategi pengelolaan kelas juga memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saepulloh (2024), ditemukan bahwa guru yang menerapkan strategi manajemen kelas secara sistematis mampu meningkatkan motivasi dan disiplin siswa. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode belajar yang bervariasi, pendekatan yang komunikatif, serta pemberian reward dan penguatan positif. Mereka menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif menciptakan suasana belajar yang harmonis, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dukungan lainnya datang dari Nisrina Hikmawati (2023), yang meneliti pengaruh pendekatan saintifik dalam manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa SD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik, yang menekankan pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dari hasil penelitian mereka, lebih dari 80% siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar setelah guru menerapkan pendekatan tersebut secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pedagogik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan kelas.

Selain peran guru, keterlibatan siswa dalam pengelolaan kelas juga menjadi faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Siswa yang merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan kelas cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap perilaku dan proses belajarnya. Pendekatan ini dikenal sebagai manajemen kelas partisipatif, yang dapat membangun hubungan positif antara guru dan siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta menciptakan suasana belajar yang demokratis dan inklusif. Dalam konteks Sekolah Dasar, penerapan pendekatan ini dapat dilakukan melalui pembuatan kesepakatan bersama mengenai tata tertib kelas, pembentukan kelompok belajar kolaboratif, dan pemberian tanggung jawab sederhana kepada siswa sesuai usia dan kemampuannya.

Lebih jauh lagi, teknologi pendidikan kini menjadi salah satu instrumen pendukung dalam pengelolaan kelas yang efektif. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, dan platform manajemen kelas daring (misalnya Google Classroom) telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memudahkan guru dalam memantau perkembangan belajar. Dalam penelitian terbaru, penggunaan teknologi secara terintegrasi dalam manajemen kelas mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memperkuat diferensiasi pengajaran sesuai kebutuhan (Alfiah et al., 2025). Dengan demikian, guru SD perlu dibekali literasi digital yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi manajemen kelas yang adaptif di era digital saat ini.

Di sisi lain, pengelolaan kelas di tingkat Sekolah Dasar juga menghadapi sejumlah tantangan. Keberagaman latar belakang siswa, perbedaan gaya belajar, hingga keterbatasan sarana prasarana menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas manajemen kelas (Wirda et al., 2022). Guru sering kali dihadapkan pada situasi di mana mereka harus mengelola siswa dengan karakter dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda dalam satu ruang kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang baik serta kemampuan interpersonal yang tinggi agar mampu mengelola situasi kelas secara bijak dan solutif.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, pengelolaan kelas yang efektif di Sekolah Dasar bukan hanya menjadi tuntutan administratif, tetapi merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Perlu adanya penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, refleksi praktik pembelajaran, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada pengembangan manajemen kelas yang adaptif dan inklusif.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, seperti strategi pengelolaan kelas oleh guru di sekolah dasar, dalam konteks alami tanpa intervensi dari peneliti (Nababan & Meida, 2024).

Menurut Jeanne M. Tuerah (2024), pendekatan kualitatif menjadi landasan yang kokoh dalam memahami kompleksitas interaksi antara individu, institusi, dan konteks sosial yang mempengaruhi proses pembelajaran. Data dalam penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif atau naratif, menekankan pada kemampuan pemahaman dan interpretasi terhadap fenomena sosial

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta serta karakteristik objek atau fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini,

penelitian berfokus pada penggambaran strategi dan praktik pengelolaan kelas yang efektif oleh guru sekolah dasar

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelas. Wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah bertujuan untuk menggali informasi mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan harian guru, dan peraturan kelas sebagai data pendukung (Waruwu, 2024).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyaring data yang relevan, penyajian data untuk menyusun informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan penelitian

Dengan pendekatan dan jenis penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar, yang dapat menjadi acuan bagi guru dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan kelas yang efektif di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Guru sebagai manajer kelas memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi dan partisipasi siswa. Chan (2019) menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam manajemen kelas terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam penelitian tersebut, lebih dari 80% siswa menunjukkan peningkatan motivasi setelah guru menerapkan strategi pembelajaran variatif dan memberikan penguatan positif seperti pujian, penghargaan, dan umpan balik konstruktif. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi yang sistematis dan berbasis pendekatan ilmiah dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Strategi guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang kondusif juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Chan et al. (2019) menekankan bahwa penataan ruang kelas yang rapi dan dipenuhi dengan karya siswa dapat meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar. Ruang kelas yang bersih, teratur, dan

menarik secara visual dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar (Seyyedkalan, 2024). Selain itu, menjaga sirkulasi udara yang baik dengan membuka jendela dan membersihkan ventilasi setiap hari turut mendukung kenyamanan belajar siswa, sehingga mereka dapat berkonsentrasi lebih baik. Kondisi fisik kelas yang optimal harus didukung pula oleh perilaku guru yang positif dan mendorong interaksi yang sehat antara siswa dan guru, sehingga terbentuk iklim kelas yang suportif (Habbah & Husna, 2024).

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dan menarik. Ferdiansyah (2023) menyarankan bahwa strategi pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat mendorong mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Penggunaan media seperti video pembelajaran, alat peraga, dan teknologi interaktif dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih menyenangkan dan konkret. Ketika guru mampu menyajikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif, siswa cenderung lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pelajaran (Santoso et al., 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar siswa secara individual juga berkontribusi pada peningkatan prestasi dan motivasi belajar.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19, pengelolaan kelas menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Rahmania (2022) menyoroti pentingnya manajemen kelas yang adaptif dan fleksibel dalam situasi darurat. Guru dituntut untuk menguasai berbagai platform digital seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp untuk menjaga kesinambungan pembelajaran. Dukungan dari orang tua, fasilitas belajar di rumah, serta kesiapan siswa dalam menggunakan teknologi menjadi faktor krusial dalam menciptakan pembelajaran yang efektif (Sieberer-Nagler, 2015). Penelitian ini menekankan bahwa indikator keberhasilan pengelolaan kelas pada masa pandemi meliputi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, komunikasi yang lancar antara guru, siswa, dan orang tua, serta keberhasilan guru dalam menjaga motivasi belajar siswa secara daring. Ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan situasi pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas secara profesional juga berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Rahmania (2022) menemukan bahwa guru yang mampu menciptakan lingkungan kelas yang terorganisir dan mendorong partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki perencanaan matang, mampu menyusun jadwal kegiatan belajar yang terstruktur, serta memberikan instruksi yang jelas akan menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan produktif. Namun, penelitian tersebut juga mencatat adanya tantangan, seperti masih banyak guru yang menggunakan metode

pengajaran konvensional dan bersifat satu arah, serta gaya mengajar yang cenderung otoriter, yang dapat menurunkan motivasi dan disiplin siswa (Andriana et al., 2023). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional guru menjadi penting agar mereka dapat menerapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih dinamis dan humanis.

Strategi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berorientasi pada pembelajaran akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan. Yantoro (2022) menekankan pentingnya pengaturan tempat duduk yang sesuai, penggunaan intonasi suara yang tepat selama pembelajaran, dan kehadiran siswa yang tepat waktu sebagai bagian dari strategi untuk menumbuhkan sikap disiplin. Dengan menata tempat duduk sedemikian rupa, guru dapat mengontrol dinamika kelas dan meminimalisir gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Penggunaan suara guru yang tegas namun bersahabat juga dapat menciptakan kewibawaan yang dihormati oleh siswa. Kehadiran tepat waktu mencerminkan keteladanan yang harus dibangun oleh guru dan diikuti oleh siswa. Ketika strategi ini diterapkan secara konsisten, maka akan terbentuk budaya disiplin yang menjadi bagian dari karakter siswa di sekolah dasar.

Selain mendukung aspek kognitif dan afektif, pengelolaan kelas yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa faktor fisik dan non-fisik dalam pengelolaan kelas, seperti penataan ruang dan interaksi sosial, memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam suasana kelas yang terbuka dan mendukung diskusi, siswa merasa lebih bebas untuk mengemukakan pendapat dan mempertanyakan informasi yang diterima. Guru juga dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang mendorong eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar untuk berpikir secara mendalam, logis, dan sistematis. Hal ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan di luar kelas.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dari keberhasilan manajemen kelas. Sudharsono et al. (2024) menyarankan penciptaan lingkungan belajar yang positif melalui penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian umpan balik yang efektif, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Dalam lingkungan yang positif dan terbuka, siswa merasa dihargai dan memiliki peran aktif dalam proses belajar. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Umpan balik yang diberikan tidak hanya sebatas penilaian, tetapi juga sebagai dorongan untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah dan di sekolah dapat memperkuat

koneksi antara lingkungan sekolah dan keluarga. Strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk kebiasaan belajar yang positif sejak dini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kelas yang efektif merupakan komponen kunci dalam menjamin terciptanya proses pembelajaran yang optimal di Sekolah Dasar. Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang kondusif dan partisipatif. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang sistematis, fleksibel, dan berorientasi pada siswa mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, serta hasil belajar siswa. Pendekatan saintifik, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, pengelolaan fisik ruang kelas yang baik, hingga pemanfaatan teknologi pendidikan terbukti dapat memperkuat efektivitas pengelolaan kelas. Selain itu, pendekatan partisipatif dan humanis dalam manajemen kelas turut mendukung pengembangan karakter siswa, membangun relasi positif antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan demokratis. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi guru seperti keberagaman karakter siswa, keterbatasan sarana, dan adaptasi terhadap pembelajaran daring menunjukkan perlunya dukungan sistematis dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak dapat dipandang sebagai tugas rutin semata, melainkan sebagai bagian integral dari transformasi pendidikan dasar yang berkualitas.

##### **2. Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas di Sekolah Dasar, disarankan agar pihak sekolah secara berkelanjutan memberikan pelatihan profesional kepada guru, khususnya dalam hal penerapan pendekatan pedagogik yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi pembelajaran, serta strategi pengelolaan kelas yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, penting bagi guru untuk terus melakukan refleksi dan inovasi dalam praktik pengajarannya agar mampu merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam. Pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan juga perlu memperkuat dukungan berupa kebijakan yang mendukung peningkatan kapasitas guru serta penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi elemen penting dalam menciptakan iklim kelas yang positif, produktif, dan inklusif.

## 5. DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, P., Rahma, A., & Mufidah, V. N. (2025). *Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 3(4), 110–120.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Nasuha, S. U. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sd Negeri Curugbarang. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 278–287. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i2.24178>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Ferdiansyah, T., Marmoah, S., & Purnama Adi, F. (2023). Implementasi manajemen kelas pada kurikulum merdeka di kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2), 10324–10335. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.76299>
- Habbah, E. S. M., & Husna, E. N. (2024). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Pedagogi*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.62872/vf2gr537>
- Mohr, W. K. (2012). Evidence-based practice. *Psychiatric Mental Health Nursing: Evidence-Based Concepts, Skills, and Practices: Eighth Edition*, 31(3), 59–73. [https://doi.org/10.1108/s0735-004x\(2013\)0000026015](https://doi.org/10.1108/s0735-004x(2013)0000026015)
- Nababan, K., & Meida, E. M. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi*.
- Nisrina Hikmawati, M. I. S. J. (2023). ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1, 2023. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya>
- Rahmania, A. (2022). Pengelolaan Kelas Dalam Kegiatan Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 30–43. <https://doi.org/10.17509/jpm.v7i1.41732>
- Ramadhan, M. A. (2024). *Analisis Pengelolaan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar*. 9(September), 190–194.
- Saepulloh, A., Yuniar, D., & Holik, A. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 2024(3), 119–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637591>
- Santoso, W. T., Haryanto, S., & ... (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal ...*, 12(4), 881–888. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/312>
- Seyyedkalan, S. (2024). *A systematic review of classroom management studies ; Influential factors and their consequences in the primary education A systematic review of classroom management studies ; Influential factors and their consequences in the primary education*. June. <https://doi.org/10.22098/AEL.2024.147>
- Sieberer-Nagler, K. (2015). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>

Wirda, A., Simbolon, P. J., Neli, N., & Yantoro, Y. (2022). Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7721–7727. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4149>